PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Selasa Tanggal: 14 September 2021 Halaman: 1

Sultan Tak Ingin Jogja Merah Lagi

JOGJA–Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, prihatin dengan kedatangan ribuan wisatawan ke Bumi Mataram di masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Sunartono & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

- **Pemda DIY telah menyosialisasikan ke berbagai pihak bahwa destinasi wisata di Jogja masih tutup seperti halnya provinsi lain di Jawa.**
- **Karena destinasi wisata banyak belum dibuka, wisatawan banyak menuju Malioboro.**

Menumpuknya wisatawan di Kota Jogja terutama Malioboro dikhawatirkan Sultan bisa membuat DIY kembali ke zona merah lagi.

Namun, Sultan mengaku tak bisa berbuat banyak terkait dengan banyak wisatawan yang masuk ke Jogja. Sebenarnya Pemda DIY telah menyosialisasikan ke berbagai pihak bahwa destinasi wisata di Jogja masih tutup seperti halnya provinsi lain di Jawa.

"Ya terus *piye* [Terus bagaimana] kita kan juga sudah memberi tahu semua pihak bahwa wisata di Jogja sama dengan Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah tidak buka. Tetapi kenapa berangkat ke Jogja. Sedangkan semua kebijakan PPKM se-Jawa-Bali itu ditutup semua," katanya di kompleks Kepatihan, Senin (13/9).

Pernyataan Sultan ini menanggapi banyaknya wisatawan luar yang masuk ke Jogja pada liburan akhir pekan Sabtu (11/9), dan Minggu (12/9).

▶ Halaman 10

Sultan Tak...

Karena kawasan parkir yang dekat dengan Malioboro masih banyak tutup, banyak bus membawa rombongan dari luar kota diparkir di sekitar Jalan Gedongkuning atau wilayah perbatasan antara Bantul dengan Kota Jogja.

Sultan khawatir tumpah ruahnya wisatawan di masa transisi PPKM ini bisa membuat Jogja kembali ke zona merah. "Akhirnya karena *tutup kabeh disuntakake* [tumpah ruah] *nang* [ke] Malioboro, ini *karepe men merah* [Maksudnya pengin Jogja jadi zona merah lagi]? atau maunya apa, kita enggak tahu," ucapnya.

Sultan menyinggung soal kemungkinan biro perjalanan wisata yang membuat program membawa wisatawan ke Jogja. Mestinya biro perjalanan tersebut bisa memahami bahwa wisata di DIY masih tutup sehingga tidak nekat membawa bus masuk ke Jogja. Ia menilai seharusnya semua biro perjalanan wisata belum bersedia mengangkut wisatawan ke Jogja karena semua destinasi masih tutup.

"Kenapa travel biro [Biro Perjalanan Wisata] membuat program untuk mengangkut, bersedia mengangkut wisatawan dari tempat mereka [ke Jogja] sedangkan tahu kalau semua travel biro mestinya *closed*, karena semua objek itu ditutup," ujarnya.

Sekda DIY Kadarmantas Baskara Aji mengatakan di tengah masa transisi PPKM Levek 3 ini terpenting harus mencegah dan menjaga keselamatan warga DIY agar tidak angka positif Covid-19 tidak bertambah. Terkait dengan banyaknya wisatawan yang masuk ke Malioboro, berbagai upaya sudah dilakukan baik dari Pemkot Jogja maupun Pemda DIY dengan mengupayakan keselamatan warga dan pengunjung.

Baskara Aji meminta agar wisatawan yang datang mematuhi prokes dengan ketat. Jika ada pertokoan maupun warung makan yang didatangi wisatawan maupun warga yang tidak taat prokes sebaiknya jangan diterima. "Sebenarnya, kalau masyarakat tidak patuh prokes itu *kebangeten*, karena kita [DIY] sudah menerima dengan baik. Hanya minta mereka [wisatawan] pakai masker, cuci tangan saja *kok angel* [susah]. Sebaiknya warga di Malioboro, penjaga toko, saya harapkan jangan [mau menerima] tamu yang tidak pakai masker," katanya.

Dua Aplikasi

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo menjelaskan DIY telah mendapatkan surat resmi dari Kemenparekraf terkait dengan penunjukan tiga destinasi wisata yang akan diujicoba dibuka untuk wisatawan. Ketiga objek wisata tersebut adalah Tebing Breksi, Prambanan (Sleman); Kebung Binatang Gembira Loka (Kota Jogja); dan Pinus Asri Mangunan (Bantul).

"Ketiga destinasi wisata ini sudah mendapatkan sertifikasi CHSE [*cleanliness, health, safety and environment*] dan sudah mendapatkan QR Code untuk pemanfaatan aplikasi *Peduli Lindungi*," katanya Senin.

Salah satu syarat objek wisata yang bisa melakukan pembukaan adalah memiliki sertifikat CHSE yang diberikan Kemenpar. Pada awalnya Pemerintah Pusat menunjuk Taman Pintar, Watu Lumbung dan Ratu Boko. Namun kemudian diubah karena Taman Pintar dan Watu Lumbung tidak memiliki sertifikat CHSE. Sedangkan untuk Ratu Boko sudah memiliki CHSE tetapi pihak pengelola, memberikan kesempatan kepada destinasi lain.

Singgih menambahkan persiapan ketiganya telah lengkap, uji coba internal telah dilakukan pada Senin, sehingga Selasa (14/9) bisa mulai diuji coba untuk masyarakat. "Kami sudah melakukan persiapan serius untuk pembukaan ketiga destinasi wisata ini," ucapnya.

Bagi masyarakat yang ingin berkunjung, harus memiliki dua aplikasi penting yaitu *Peduli Lindungi* dan aplikasi *Visiting Jogja*. "Jadi ada dua metode yang kami siapkan, pertama skrining kesehatan wisatawan dengan *Peduli Lindungi* dan reservasi pakai *Visiting Jogja*. Ini adalah upaya DIY untuk menyiapkan pariwisata yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan menjadikan wisatawan semakin nyaman berkunjung ke Jogja," katanya.

Uji Coba Internal

Sementara itu kekuatan sinyal Internet menjadi kendala dalam uji coba pembukaan objek wisata Pinus Sari, Mangunan, Bantul. "Masalah sinyal saat *scan* kode QR aplikasi *Peduli Lindungi* ini jadi evaluasi," kata Sekretaris Dispar Bantul, Annihayah.

Annihayah optimistis uji coba internal yang dilakukan akan berhasil dan pekan ini objek wisata tersebut sudah bisa beroperasi. "Pada aplikasi tertera sekitar 1.900, atau 25 persen dari daya tampung tempat ini. Harapan kami pekan ini sudah bisa dibuka," katanya.

Pengelola Pinus Sari Mangunan, Anang Suhendri, mengaku siap menyambut wisatawan. Selain menyiapkan protokol kesehatan, zonasi pengunjung juga bakal diterapkan. "Petugas cek suhu serta tempat cuci tangan. Semua sudah siap," ungkapnya.

Pengelola Wisata Tebing Breksi, Khaliq Widiyanto, menjelaskan Tebing Breksi, siap untuk menggelar uji coba bersama destinasi wisata lainnya.

Sejumlah hal yang disiapkan baik mengenai sarana dan prasarana protokol kesehatan hingga jaringan Internet. Termasuk *QRCode* aplikasi *Peduli Lindungi* dari Kementerian Pariwisata. Sebab hal ini menjadi syarat wajib saat uji coba dilakukan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Sat Pol PP 3. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005